I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Umumnya, pilihan investasi merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2017).

Pasar Modal merupakan salah satu wahana investasi bagi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penerbitan produk–produk investasi di pasar modal yang sangat penting artinya sebagai alternatif bagi investor dalam menginvestasikan dananya, Salah satu bentuk investasi tersebut adalah reksa dana. Reksa dana merupakan wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya di investasikan kembali ke portofolio efek oleh manajemen investasi (Rudiyanto, 2016).

Keunggulan utama dari reksa dana karena reksa dana memungkinkan orang yang hanya memiliki sedikit dana untuk melakukan investasi. Berbagai kelebihan yang ditawarkan membuat banyak investor tertarik untuk berinvestasi. Reksa dana diawasi dan dilindungi dengan cukup ketat. Setiap hari, informasi dan perkembangan portofolio reksa dana dipublikasikan kepada masyarakat secara luas dan terbuka. Manajemen investasi mempunyai kewajiban untuk mengumumkan nilai aktiva bersih setiap hari di internet serta menerbitkan laporan keuangan secara rutin sehingga investor dapat dengan mudah memantau perkembangan investasinya setiap hari.

Salah satu alat ukur untuk kinerja investasi reksadana adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau disebut juga *Net Asset Value* (NAV) Baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang

bersangkutan. Nilai aktiva bersih reksa dana terbuka per saham dihitung setiap hari dan diumumkan kepada masyarakat, sedangkan nilai aktiva bersih reksa dana tertutup dihitung cukup hanya satu kali dalam seminggu (Nugraha, 2015).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan bagian dari nilai aktiva bersih yaitu suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar yang menggambarkan kondisi pasar apakah pasar sedang naik atau turun. Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui tren pergerakan harga saham saat ini. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu saham (Martalena, 2011).

Penyebaran Covid-19 pertama kali di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020, wabah Covid-19 yang begitu cepat telah memberikan pengaruh yang besar bagi perekonomian indonesia. Lonjakan jumlah penderita dengan tingkat kematian yang tinggi dalam dua bulan terakhir, data akumulasi sejak 2 maret-4 maret 2020 sebanyak 11,192 kasus positif dan 8452 meninggal, sangat menghawatirkan dan menyebabkan kepanikan baik dikalangan pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Respon pemerintah dan masyarakat yang melakukan upaya pencegahan, seperti: penutupan sekolah, *work from home* khususnya pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai *event-event* pemerintah dan swasta, penghentian beberapa transportasi umum, dan pemberlakuan Pembatan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah, larangan mudik, dan membuat roda perputaran ekonomi melambat (Haryanto, 2020).

Covid-19 tak sekedar mempengaruhi kesehatan sisi kesehatan warga dunia. Wabah ini ikut menggerus perekonomian global dan merembet hingga ke indonesia. Selain berimbas kepada nilai tukar, covid-19 juga berdampak kepada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akhirnya terjun bebas. Semua diluar prediksi dan bukan hal yang mudah untuk dikendalikan. Sebelum konfirmasi pertama di indonesia IHSG berada pada level 6,244 dan melemah ke 5,942 dan terkoreksi lagi ke level 5,361. Pada 12 Maret, saat WHO mengumumkan pandemi, IHSG jatuh 4,2 persen menjadi 4,937 ketika sesi kamis dibuka, merupakan level yang tidak pernah terjadi selama hampir empat tahun terakhir (Haryanto, 2020).

Bank Indoensia (BI) *rate* mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan nilai aktiva bersih reksa dana. Perubahan Bank Indonesia *rate* akan mempengaruhi sektor usaha, terutama usaha yang dibiayai oleh kredit bank. Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan bank indonesia *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, Bank Indonesia akan menurunkan bank indonesia *rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran yang ditetapkan. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh besar terhadap harga saham. Naiknya tingkat suku bunga dapat menarik investor untuk menjual sahamnya yang akan mempengaruhi harga saham. Sebaliknya, penurunan tingkat suku bunga dapat meningkatkan permintaan terhadap pasar saham di pasar modal karena investor melihat peluang yang lebih baik daripada menginvestasikan modalnya di sektor perbankan (Kewal, 2012).

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya, Nurlaili (2012), dalam penelitiannya menemukan bahwa indeks harga saham gabungan mempunyai korelasi yang positif terhadap pembentukan nilai aktiva bersih reksa dana saham. Azkiyah (2017), dalam penelitiannya menemukan bahwa bank indonesia *rate* memberikan pengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana campuran syariah.

Penyusunan tugas akhir ini menggunakan sampel salah satu produk yang dijual oleh Bank Central Asia, yaitu Reksa dana Nikko Saham Pembangunan Indonesia merupakan reksa dana saham yang dikeluaran oleh PT Nikko Sekuritas Indonesia. Alasan mengambil reksa dana Nikko Saham Pembangunan Indonesia, karena reksa dana ini memiliki kebijakan investasi minimal 80% pada 1 saham.

Metode yang digunakan untuk penyusunan tugas ahir ini adalah menggunakan Uji Hipotesis dan Uji Regresi berganda. Uji Hipotesis yaitu jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. uji hipotesis merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Kemudian Uji Regresi berganda *(multiple regression)* yaitu adanya lebih dari satu variabel. Tujuan uji regresi berganda adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. uji regresi merupakan alat

ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel indeks harga saham gabungan dan variabel bank indonesia *rate* terhadap nilai aktiva bersih.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Dan Bank Indonesia *Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Nikko Saham Pembangunan Indonesia.**

1.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan tugas akhir ini adalah:

a. Mengetahui apakah Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana Nikko saham Pembangunan Indonesia.
b. Melihat apakah Bank Indonesia *Rate* berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana Nikko saham Pembangunan Indonesia.
c. Apakah Indeks Harga Saham Gabungan dan Bank Indonesia *Rate* berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih reksa dana Nikko saham Pembangunan Indonesia secara bersamaan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Tugas Akhir ini difokuskan untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana. Adapun variabel-variabel yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan dan Bank Indonesia *Rate* Perkembangan reksa dana dapat diukur dengan indikator Nilai Aktiva Bersih, di mana semakin tinggi nilai aktiva bersih reksa dana berarti semakin berkembang reksa dana tersebut. Untuk mengetahui apakah variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, maka penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

a. Bagi investor

Membantu investor dalam melakukan analisis reksa dana yang akan diperjual belikan dan menentukan keputusan investasi yang akan diambil oleh investor.

b. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran tentang reksa dana, serta sebagai referensi untuk penyusunan tugas akhir.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

Menurut Tandelilin (2017), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam ativitas seperti Menginvestasikan sejumlah dana pada aset rill (tanah, emas, mesin, atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham, reksa dana, sukuk, atau obigasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan.

2.2 Reksa Dana

Menurut Nor (2013), pengertian reksa dana adalah wadah dan pola pengelolaan dana/modal bagi sekumpulan investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar dengan cara membeli unit penyertaan reksa dana. Dana ini kemudian di kelola oleh manajer investasi (MI) ke dalam portofolio investasi, baik berupa saham, obligasi, pasar uang ataupun efek/sekuriti lainnya.

Menurut Widoatmodjo (2015), reksa dana (*mutual fun)* merupakan surat berharga yang diterbitan oleh manajer investasi kemudian dijual kepada investor, dimana hasil penjualan tersebut digunakan untuk membuat portofolio agar resiko investasi menurun, namun dengan keuntungan yang relatif besar. Reksa dana adalah produk perusahaan yang masuk dalam kategori pasar modal yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga bisa melakukan kegiatan penghimpun dana dari masyarakat.

Definisi Reksa Dana dalam Peraturan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995, pasal 1 ayat (27) tentang Pasar Modal (Pemerintah Republik Indonesia, 1995) adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat

pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksa dana yang berbentuk perseroan dapat bersifat terbuka atau tertutup. Reksa dana yang berbentuk kontrak investasi kolektif hanya dapat dikelola oleh manajer investasi berdasarkan kontrak. Dengan demikian dana yang ada dalam reksa dana merupakan dana bersama para pemodal, sedangkan manajer investasi adalah pihak yang dipercaya untuk menglola dana tersebut. Reksa dana yang banyak diterbitkan saat ini adalah reksa dana terbuka yang berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK).

2.2.1 Jenis Reksa Dana

Menurut Hakim (2019), jika ditinjau dari portofolio investasinya, reksa dana di indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu: reksa dana pasar uang (*money market funds*), reksa dana pendapatan tetap (*fixed income funds*), reksa dana saham (*equity funds*), dan reksa dana campuran (*discretionary funds*). Berikut dijelaskan masing-masing jenis reksadana tersebut :

a. Reksa Dana Pasar Uang (*Money Market Funds*)

Reksa dana pasar uang (*money market funds*) di definisikan sebagai reksa dana yang melakukan investasi 100% pada efek pasar uang. Reksa dana jenis ini hanya melakukan investasi pada efek utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Tujuannya adalah untuk menjaga likuiditas dan menjaga modal.

b. Reksa Dana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Funds*)

Reksa dana pendapatan tetap (*fixed income funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya kedalam efek bersifat hutang. Reksa dana ini memiliki resiko yang relatif lebih besar dari pada reksa dana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

c. Reksa Dana Saham (*Equity Funds*)

Reksa dana saham (*equity funds*) adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya kedalam efek bersifat ekuitas (saham). Karena investasinya dilakukan pada saham, maka resikonya lebih tinggi daripada dua jenis reksa dana sebelumnya, namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.

d. Reksa Dana Campuran (*Discretionary Funds*).

Reksa dana campuran (*discretionary funds*) adalah reksa dana yang dapat melakukan investasinya baik pada efek hutang (obligasi) maupun ekuitas (saham) dan porsi alokasi yang lebih fleksibel.

2.2.2 Manfaat Reksa Dana

Menurut Lukman (2019), reksa dana dapat mengatasi kendala yang umumnya dihadapi oleh investor individu dengan cara menggabungkan sejumlah dana investasi, kemudian mempercayakan pengelolaan kepada manajemen investasi dan bank kustodian. Keuntungan investasi melalui reksa dana, antara lain:

a. Diversifikasi Investasi

Diversifikasi yang terwujud dalam bentuk portofolio akan menurunkan tingkat resiko. Reksa dana melakukan diversifikasi dalam berbagai instrumen efek sehingga dapat menyebarkan resiko atau memperkecil resiko. Walaupun investor tidak memiliki dana yang cukup besar, namun tetap dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek sehingga dapat memperkecil resiko.

b. Kemudahan Investasi

Reksa dana mempermudah investor untuk melakukan investasi dipasar modal. Kemudian investasi tercermin dari kemudahan pelayanan administrasi dalam pembelian maupun penjualan kembali unit penyertaan. Kemudian juga diperoleh investor dalam melakukan reinvestasi pendapatan yang diperolehnya sehingga unit penyertaan dapat terus bertambah.

c. Efisiensi Biaya Dan Waktu

Karena reksa dana merupakan kumpulan dana dari banyak investor, maka biaya investasinya akan lebih murah bila dibandingkan jika investor melakukan transaksi secara individual di bursa. Pengelolaan dana dilakukan oleh manajer investasi secara profesional sehingga investor tidak perlu memantau sendiri kinerja investasinya tersebut.

d. Likuiditas

Pemodal dapat mencairkan kembali saham/unit penyertaan setiap saat sesuai ketetapan yang dibuat masing-masing reksa dana sehingga

memudahkan investor untuk mengelola hasilnya. Reksa dana wajib membeli kembali unit penyertaannya sehingga sifatnya menjadi likuiditas.

e. Transparan Informasi

Reksa dana diwajibkan memberikan informasi atas perkembangan portofolio dan biayanya secara berkala dan kontinu sehingga pemegang unit penyertaan dapat memantau keuntungan, biaya, dan resikonya.

2.2.3 Bentuk Reksa Dana

Bentuk hukum reksa dana di Indonesia berdasarkan Peraturan Pasar Modal 1995 dibagi menjadi dua bentuk, yaitu reksa dana berbentuk perseroan terbatas (PT Reksa dana) dan reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK). Berikut dijelaskan masing-masing bentuk reksa dana tersebut:

a. Reksa dana berbentuk perseroan

Pada reksadana berbentuk perseroan,perusahaan reksa dana (PT Reksa Dana) menghimpun dana dengan cara menjual saham melalui penawaran perdana (*initial public offering/IPO*) kepada masyarakat. Dana yang terkumpul dari penjualan tersebut kemudian diinvestasikan pada berbagai jenis suratsurat berharga.

b. Reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK)

Reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif (KIK) merupakan perjanjian kontrak antara manajer investasi dan bank kustodian yang mengikat pemegang unit penyertaan reksa dana. Dalam kontrak tersebut, manajer investasi diberi wewenang penuh untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan bank kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan dan administrasi secara kolektif.

2.2.4 Pihak-Pihak Yang Terlibat Reksa Dana

Menurut Nor (2013), seorang calon investor yang akan melakukan investasi pada salah satu reksa dana terbuka umumnya akan menghadapi pihak-pihak yang terkait didalamnya, yaitu:

a. Perusahaan Reksa Dana

Merupakan perseroan terbatas yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam yang akan mengelola dan bertanggungjawab atas dana para pemegang saham reksa dana.

b. Manajer Investasi

Merupakan perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam-LK sebagai manajer investasi dan minimum ada pegawainya yang telah memperoleh izin profesi dari badan pengawas pasar modal sebagai wakil manajer investasi.

c. Agen Penjualan

Merupakan agen penjualan yang melaksanakan penjualan secara langsung kepada masyarakat pemodal melalui cabang-cabangnya atau sub-agensi lainnya. Lewat agen pembelian ini transaksi jual-beli berlangsung dengan investor terjadi disini, dan dapat meminta prospektus penawaran umum saham reksa dana agen penjualan. Agen penjualan biasanya dirangkap oleh manajer investasi.

d. Kustodian

merupakan institusi yang berfungsi untuk menyimpan dan mengamankan dokumen efek (surat berharga) serta aset lainnya dari dana yang dihimpun reksa dana. Kustodian melasanakan perintah dari manajer investasi dalam transaksi jual-beli efek dalam hal pengedaran dan pemasukan dana serta penyimpanan efek hasil pembelian yang dilakukan oleh manajer investasi.

e. Transfer Agen

Melaksanakan registrasi dan pencatatan permintaan para pemegang saham reksa dana mengenai pembelian dan penebusan serta membuat daftar para pemegang saham. Untuk kasus di Indonesia dipercaya kepada kustodian.

2.3 Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Menurut Rudiyanto (2016), NAB sering disebut jumlah dana kelolaan atau *Asset Under Management* (AUM). diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh portofolio yang terdiri dari uang kas, deposito, instrument pasar uang lainnya, obligasi dan saham yang ditambah dengan tagihan kepada broker, piutang dividen, dan piutang lainnya. Kemudian dikurangi dengan kewajiban yang terdiri dari pinjaman, kewajiban ke broker, kewajiban atas fee broker yang belum dibayar, kewajiban atas fee kustodian yang belum dibayar. Nilai Aktiva Bersih

(NAB) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil portofolio reksadana.

2.4 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Menurut Nor (2013), Indeks Harga Saham Gabungan (*Composite Stock Price Index* = CPSI) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks harga saham gabungan ini ada yang di keluarkan oleh bursa efek yang bersangkutan secara resmi dan ada yang dikeluarkan oleh institusi swasta tertentu, seperti media masa keuangan, institusi keuangan dan lain-lain.

2.5 Bank Indoensia *Rate* (BI *Rate)*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), Bank Indonesia (BI) *rate* adalah suku bunga yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI *rate* diumumkan oleh Dewa Gubernur Bank Indonesia melalui Rapat Dewa Gubernur yang diadakan setiap bulan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. BI *rate* mulai diimplementasikan sejak tahun 2005.

2.6 Hipotesis

Nurlaili (2012), dalam penelitiannya menemukan bahwa indeks harga saham gabungan mempunyai korelasi yang positif terhadap pembentukan nilai aktiva bersih reksa dana saham.

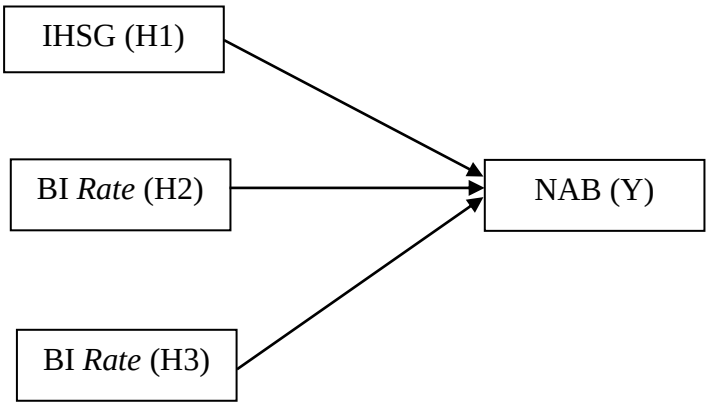

Gambar 1. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu rumusan yang menyatakan adanya hubungan tertentu antara dua variabel atau lebih. Pada tugas akhir ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat korelasi yang positif antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana Nikko Saham Pembangunan Indonesia.
2. H2 : Terdapat korelasi yang positif antara Bank Indoensia *Rate* (BI *Rate*) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana Nikko Saham Pembangunan Indonesia.
3. H3 : Berpengaruh secara bersamaan antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Bank Indonesia (BI) *Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana Nikko Saham Pembangunan Indonesia.